



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh
Andre Bagus Tri Surya
NIM 110810301085

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Andre Bagus Tri Surya

NIM 110810301085

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan izin agar terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Hartono dan Ibu Suyatin yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Tante Ibu Klara yang tercinta yang selama ini menjadi wali saya selama berada jauh dari orang tua.
4. Kedua kakak saya, Bambang dan Fenny yang tercinta.
5. Dosen pembimbing saya Kartika, S.E., M.Sc., Ak. dan Nur Hisamuddin, S.E., M.S.A., Ak.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

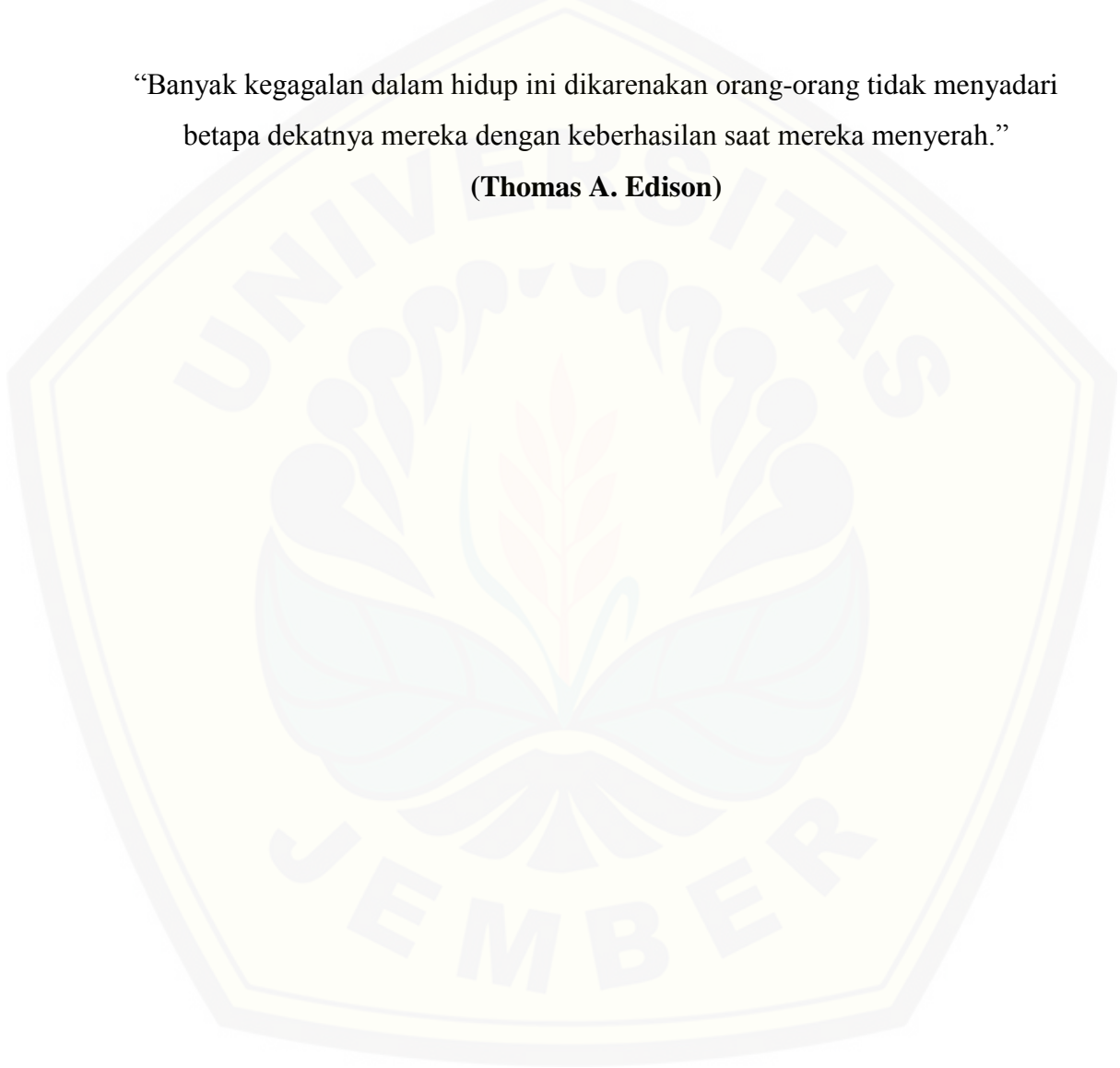
MOTTO

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.”

(Ibu Kartini)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas A. Edison)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andre Bagus Tri Surya

NIM : 110810301085

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2013-2017” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Desember 2018

Yang menyatakan,

Andre Bagus Tri Surya

NIM 110810301085

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum di Indonesia Periode 2013-2017.

Nama Mahasiswa : Andre Bagus Tri Surya

NIM : 110810301085

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan: 4 Desember 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Kartika, S.E., M.Sc., Ak.

NIP. 198202072008122002

Nur Hisamuddin, S.E., M.S.A., Ak.

NIP. 197910142009121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 197809272001121002

SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*
BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Oleh

Andre Bagus Tri Surya

NIM 110810301085

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Kartika, S.E., M.Sc., Ak.

Dosen Pembimbing II : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak.

Andre Bagus Tri Surya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPL, BOPO) terhadap ROA. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data-data di laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id dan situs website yang bersangkutan. Populasi yang digunakan adalah bank umum yang ada di Indonesia dan sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berhubungan negatif dan tidak signifikan.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, dan ROA

Andre Bagus Tri Surya

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of bank health ratio (CAR, NPL, OER) on ROA. This research used secunder data based on datas on bank financial statement that registered on Indonesia Stock Exchange on www.idx.co.id and other related website. Population of this research is public bank in Indonesia and used sample that fulfill the criteria that have been set. Tehcnique of analysis is multiple linear regressions analysis. This research showed that the CAR had negative effect and not significant to ROA, NPL had negative effect and not significant on ROA, and OER had negative effect and not significant.

Keywords: *CAR, NPL, OER, and ROA*

RINGKASAN

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2013-2017, Andre Bagus Tri Surya, 110810301085; 46 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank adalah lembaga keuangan yang mana dalam perekonomian negara berperan penting dan berperan sebagai penghubung pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana. Terdapat dua jenis bank di Indonesia berdasarkan kegiatan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional beroperasi secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan syariat Islam sebagai dasarnya dan tidak menggunakan sistem bunga dalam operasinya, melainkan menggunakan bagi hasil.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank (Aldiansyah, 2015:12). *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikator adanya kredit bermasalah pada suatu bank. Kredit bermasalah yang dimaksud di antaranya adalah kredit macet, kurang lancar, dan diragukan. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank

tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau disebut juga OER (*Operational Efficiency Ratio*) merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional, maka akan menghasilkan profitabilitas yang besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang bagus jika nilai BOPO yang dihasilkan kecil. Dengan kata lain, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien operasional bank tersebut.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data-data yang terdapat di laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di website www.idx.co.id dan situs lainnya yang masih berkaitan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang ada di Indonesia dan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode statistik, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang di dalamnya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji analisis linear berganda, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Hasil yang ditemukan bahwa CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan yang terakhir adalah BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan ROA.

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*
BANK UMUM DI INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andre Bagus Tri Surya
NIM : 110810301085
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Desember 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak. (.....)
NIP. 195911101989021001
Sekretaris : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196701021992032002
Anggota : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M. SA., Ak. (.....)
NIP. 197705232008011012

Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember

Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP. 19710727 1995121 001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2013-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

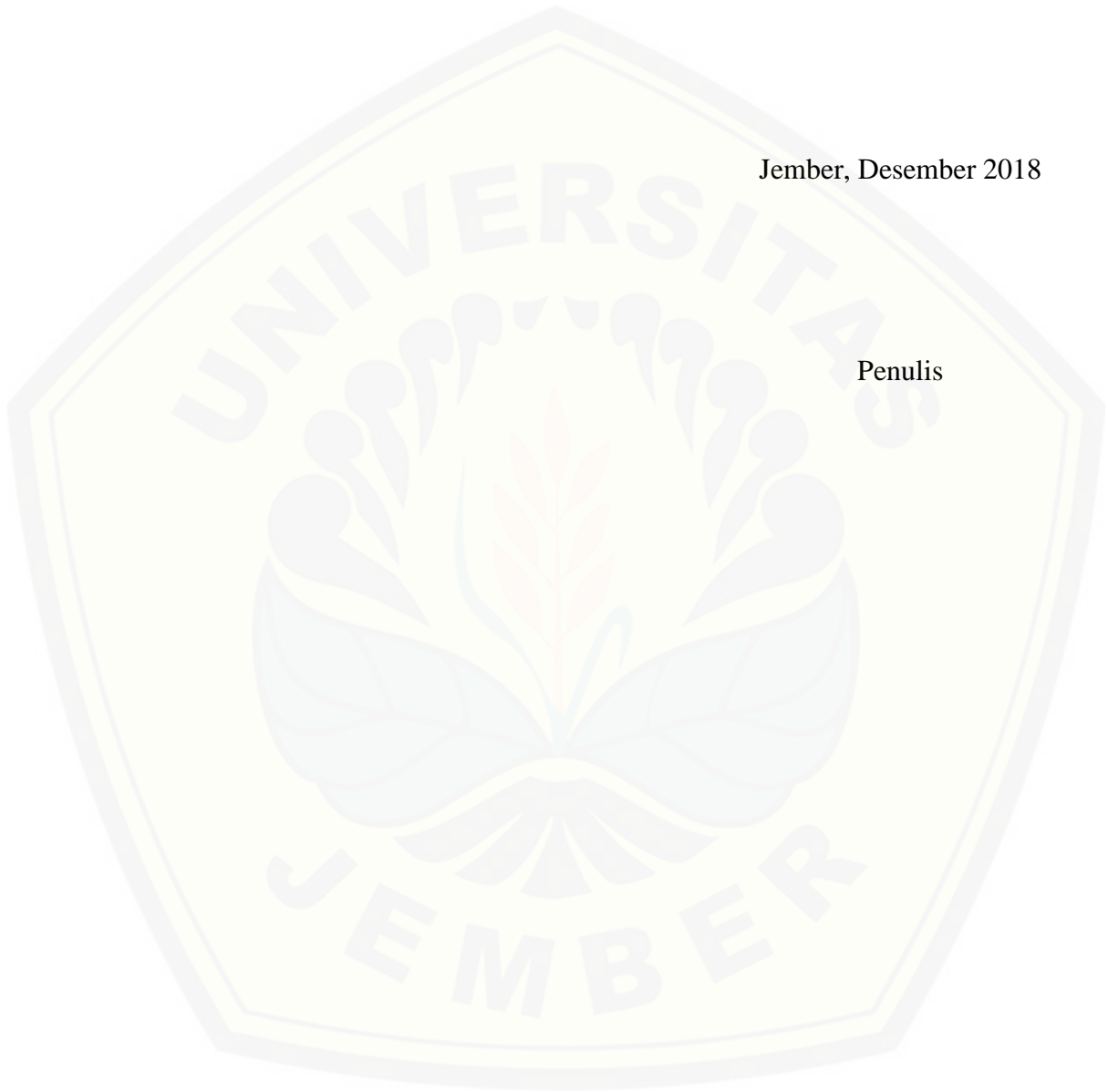
Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bunga Maharani, S.E., M.SA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Kartika, S.E., M.Sc., Ak. dan Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian penulisan skripsi ini.
7. Dosen akuntansi yang telah memberikan ilmu mengenai akuntansi.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Hartono dan Ibu Suyatin, tanteku Ibu Klara, dan kedua kakakku Bambang dan Fenny yang selalu memberikan doa, bimbingan, dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga selama ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi semangat, doa, dan dukungan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi 2011.

11. Sahabat-sahabat di GALAXY NET Eza, Diaz, Faizal, Trisno, Septian Adi, Indra, Gilang, Angga dan semuanya yang belum penulis sebutkan.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Jember, Desember 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Stakeholders.....	6
2.1.2 Pengertian Bank	7
2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	9
2.1.4 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	10

2.1.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	11
2.1.6 <i>Return on Assets</i> (ROA)	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Kerangka Pemikiran	16
2.4 Hipotesis	16
2.4.1 Pengaruh CAR terhadap ROA	16
2.4.2 Pengaruh NPL terhadap ROA	17
2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA	18

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Definisi Operasional Variabel	21
3.4.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	21
3.4.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	21
3.4.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
3.4.2.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	22
3.4.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ...	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.5.1 Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.5.2.1 Uji Normalitas	25
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	25
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	26
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.3 Uji Hipotesis	27
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	27
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.5.3.3 Uji t	28
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	29

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian	30
4.2 Gambaran Umum	31
4.3 Analisis Data	36
4.3.1 Statistik Deskriptif	36
4.4 Uji Asumsi Klasik	37
4.4.1 Uji Normalitas	37
4.4.2 Uji Multikolinearitas	38
4.4.3 Uji Autokorelasi	39
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	39
4.5 Uji Hipotesis	40
4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	40
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.5.3 Uji t	42
4.6 Pembahasan	43
4.6.1 Pengaruh CAR Terhadap ROA	43
4.6.2 Pengaruh NPL Terhadap ROA	45
4.6.3 Pengaruh BOPO Terhadap ROA	45

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

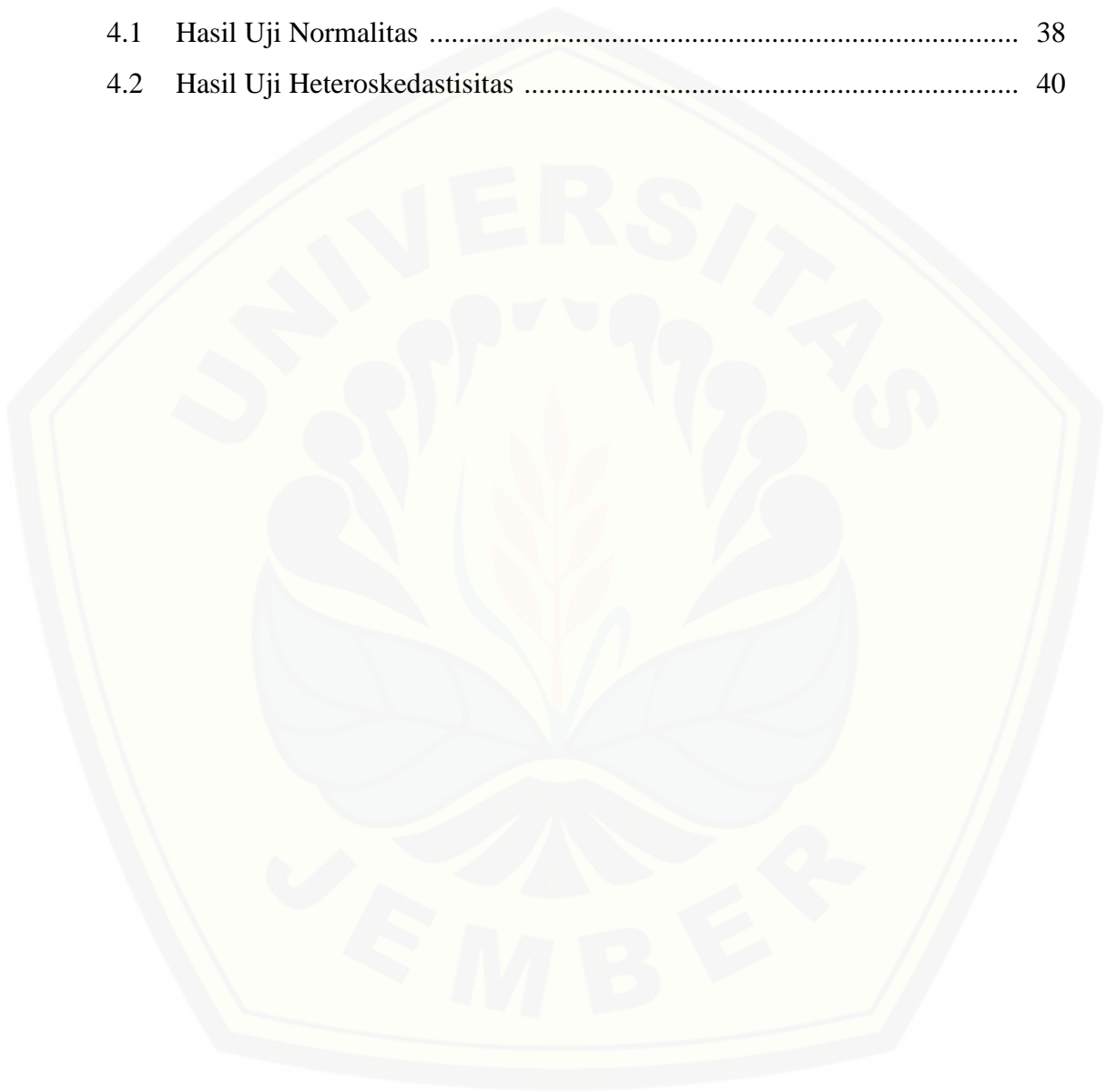
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan	47
5.3 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Hasil Uji Normalitas	38
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40

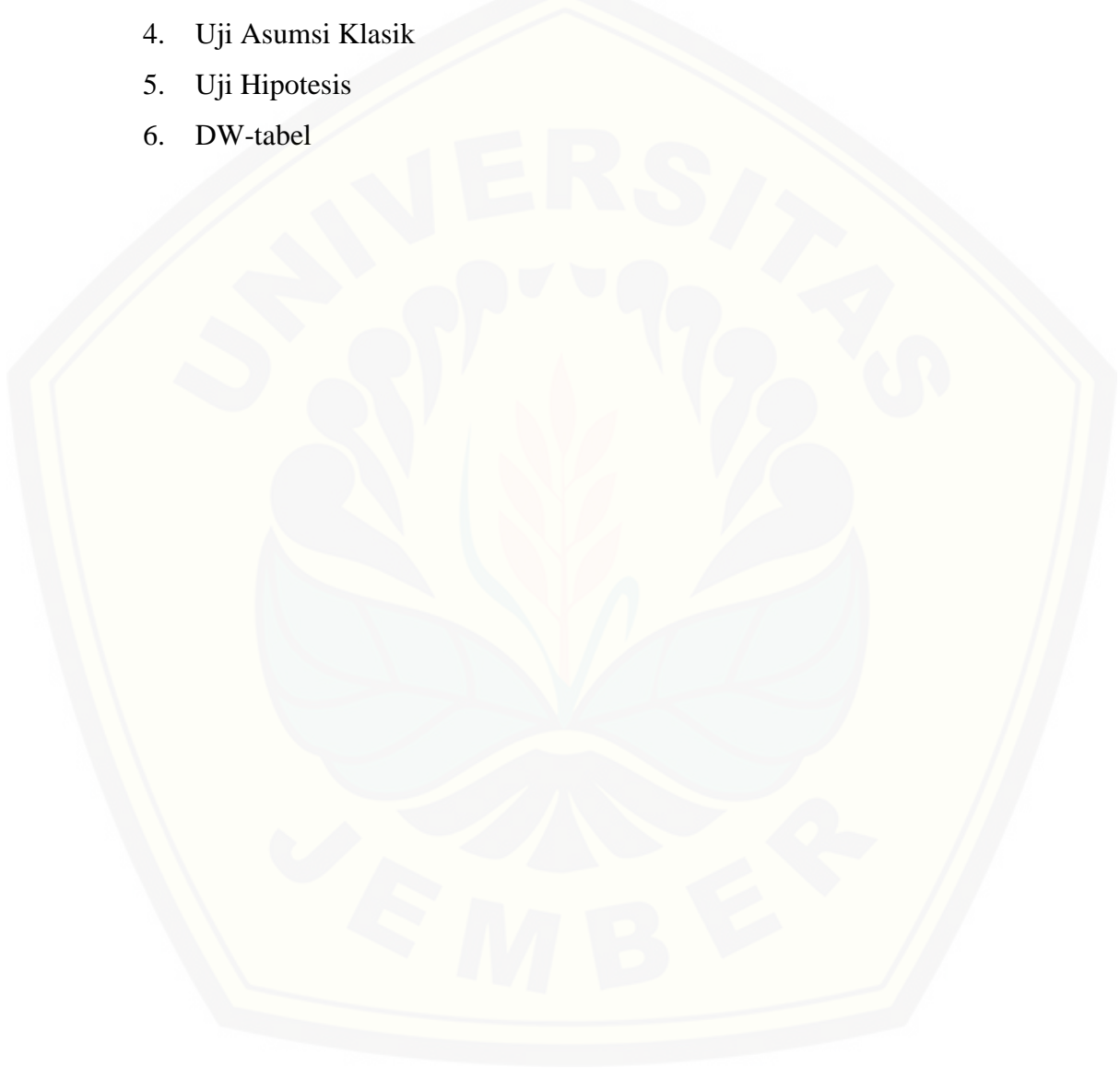


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	14
3.1 Tabel Kerangka Pemecahan Masalah	29
4.1 Tabel Data Pemilihan Sampel	30
4.2 Tabel Hasil Statistik Deskriptif	37
4.3 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	38
4.4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	39
4.5 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.6 Tabel Hasil Uji R^2	42
4.8 Tabel Hasil Uji t	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Data
2. Statistik Deskriptif
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji Asumsi Klasik
5. Uji Hipotesis
6. DW-tabel



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang mana dalam perekonomian negara berperan penting dan berperan sebagai penghubung pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana. Berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, perbankan memiliki tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana sebagai kegiatan pokok, dan memberikan jasa bank lainnya sebagai kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana yaitu kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan menyalurkan dana bisa berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama dari perbankan.

Di Indonesia sendiri berdasarkan kegiatan operasionalnya terdapat dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro. Bank syariah ialah lembaga perbankan yang mengusung syariat Islam sebagai prinsipnya, serta tidak mengandalkan bunga dalam sistem pengoperasiannya. Berbeda dengan bank konvensional yang melaksanakan usaha perbankan dengan cara memberikan jasa dalam jalur lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya letak perbedaan bank syariah dan bank konvensional berada pada sistem pendapatan usahanya. Jika bank pada bank syariah menerapkan sistem bagi hasil, maka hal yang sebaliknya diterapkan pada bank konvensional, yaitu sistem bunga.

Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio ini berguna juga bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan perbankan juga akan memperlihatkan segala aspek dalam keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Return On Asset* (ROA).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan kegiatan operasional bank (Aldiansyah, 2015:12). *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Rasio NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikator adanya kredit bermasalah pada suatu bank. Kredit bermasalah yang dimaksud di antaranya adalah kredit macet, kurang lancar, dan diragukan. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau disebut juga OER (*Operational Efficiency Ratio*) merupakan perbandingan antara biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional, maka akan menghasilkan profitabilitas yang besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang bagus jika nilai BOPO yang dihasilkan kecil. Dengan kata lain, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien operasional bank tersebut.

Penelitian Defri (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Pamela (2013) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianus (2016) menyebutkan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih dan Yulianto (2016) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Valentina (2017) menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Dikarenakan oleh masih ditemukannya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia pada periode 2013-2017.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, peneliti mengambil judul skripsi: **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia?
2. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia?
3. Apakah BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau OER (*Operational Efficiency Ratio*) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) atau OER (*Operational Efficiency Ratio*) terhadap *Return on Assets* (ROA) bank umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pihak Bank

Untuk pihak bank, dengan penelitian ini dapat memberikan gambaran evaluasi serta analisis terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia dengan melihat tingkat kesehatan bank.

2. Umum

Untuk memberikan wawasan mengenai teori kinerja keuangan bank dengan melihat dari tingkat kesehatan bank serta dijadikan acuan sebagai alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum di Indonesia.

3. Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank dan sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan bank umum di Indonesia.

4. Akademisi

Menjadi sarana pembelajaran dalam memahami tentang pengaruh kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan menyediakan informasi yang terkait dengan kinerja keuangan bank dan diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menurut Freeman dan Reed adalah sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Menurut Mulyo didasarkan pada legalitas, urgensi dan power yang dimilikinya. *Stakeholder* primer berarti individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak mampu bertahan untuk going concern. *Stakeholder* sekunder merupakan individu atau sekelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya (Mulyo, 2012). Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan (Paramita, 2013). Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara memuaskan keinginan *stakeholder*.

Kaitan antara teori *stakeholder* dalam penelitian mengenai pengaruh rasio kesehatan terhadap kinerja keuangan, pada dasarnya keberadaan *stakeholder* merupakan keberadaan yang sangat vital bagi bank. Hal ini

disebabkan oleh pengaruh *stakeholder* itu sendiri dalam berbagai aspek pada rasio kesehatan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.1.2 Pengertian Bank

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dikatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berikut akan dijelaskan beberapa jenis-jenis bank yang ada di Indonesia:

1. Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya
 - a. Bank Umum

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan “Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank umum antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual, menjamin risiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis-jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari:

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dan akte pendiriannya didirikan oleh pemerintah.

b. Bank Milik Swasta

Bank milik pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

3. Jenis-jenis Bank Berdasarkan Status

Jenis-jenis bank berdasarkan status dibedakan menjadi dua yaitu bank devisa dan bank non devisa.

a. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri dan sudah mendapat izin dari Bank

Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mendapat izin dari Bank Indonesia untuk memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri seperti bank devisa.

4. Jenis-jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

Jenis-jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dibedakan menjadi dua yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah.

a. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menetapkan bunga sebagai harga dan mengenakan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee base*) dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga produk bank.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian menurut hukum Islam dalam pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping

memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Menurut Almilia dalam Aldiansyah (2015: 24), *Capital Adequacy Ratio* adalah kecakupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. CAR merupakan perbandingan modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut Huda dalam Aldiansyah (2015:25), berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.4 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Riyadi dalam Jayanti (2013:25), *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus NPL adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rahim dalam Mukti (2016: 14), rasio BOPO dipengaruhi oleh perubahan kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan oleh perubahan profitabilitas. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dan digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin kecil nilai rasio BOPO maka dapat dikatakan bahwa kegiatan operasi berjalan efisien dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 Return on Assets (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Linawati dalam Mukti (2016: 3) mengatakan adapun keunggulan dari ROA antara lain ROA merupakan pengukuran yang komprehensif di mana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini, ROA mudah untuk dihitung, dipahami dan ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan

keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut Nusantara dalam Aldiansyah (2015: 17), ROA sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Defri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Periode pengamatan yang dilakukan selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pamela (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Besarnya CAR mempengaruhi ROA pada bank Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 sebesar 13,9%.

Oktavianus (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yulianto dan Putrianingsih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi. Periode penelitian yang dilakukan selama 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Valentina (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2013-2015*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2013-2015. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2013-2015.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

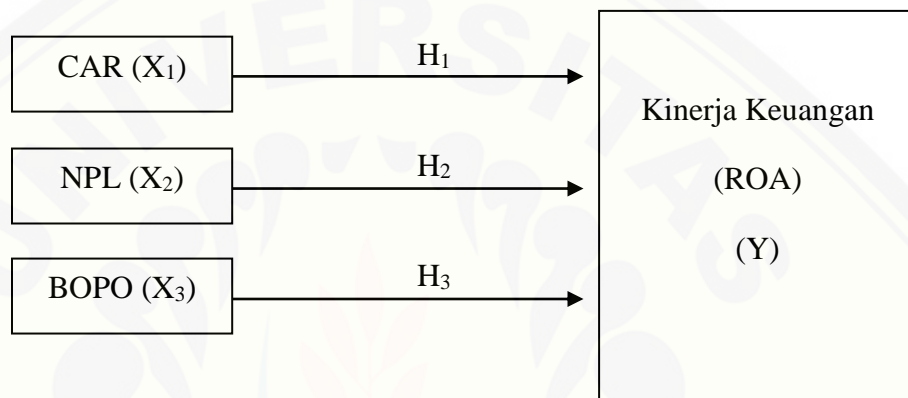
No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil	Perbedaan
1.	Defri (2012) <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.</i>	- CAR - LDR - BOPO - ROA.	- CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. - BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	- Penggunaan variabel LDR sebagai variabel independen. - Periode penelitian.
2.	Pamela (2013) <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</i>	- CAR - ROA.	- CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	- Variabel independen yang digunakan. - Periode penelitian
3.	Oktavianus (2016) <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas</i>	- CAR - LDR - NPL - NIM - ROA.	- CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). - NPL berpengaruh	- Variabel independen yang digunakan. - Periode penelitian.

	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia		negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	
4.	Yulianto dan Putrianingsih (2016) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Profitabilitas.	- NPL - CAR - ROA	- <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	- Variabel independen yang digunakan. - Periode penelitian.
5.	Valentina (2017) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2013-2015.	- CAR - LDR - BOPO - ROA.	- CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). - BOPO berpengaruh negatif dan	- Variabel independen yang digunakan. - Periode penelitian.

			signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	
--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Model Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) dan Pamela (2013) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa memiliki modal yang besar memberikan pengaruh positif pada pendapatan yang dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa modal yang besar akan memberikan pendapatan yang semakin besar pula.

Capital Adequacy Ratio (CAR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan pembiayaan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut Hasibuan (2009), CAR adalah salah satu cara untuk

menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Menurut Kasmir (2011), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa modal bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. Oleh karena itu semakin tinggi modal yang dimiliki bank maka akan semakin mudah bagi bank untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup dengan menggunakan modal bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pamela (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum di Indonesia.

2.4.2 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavianus (2016), Yulianto dan Putrianingsih (2016) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan negatif antara NPL dan ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit rasio NPL berarti kinerja keuangannya dapat dikatakan baik.

Bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Oleh karena itu pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur

maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Dendawijaya, 2005).

NPL mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Dengan kata lain semakin kecil rasio NPF maka profitabilitas yang dihasilkan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Putrianingsih (2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: NPF berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia.

2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) dan Valentina (2017) memberikan bukti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara BOPO dan ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil angka rasio BOPO maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Menurut Dendawijaya dalam Mukti (2016: 28), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pihak manajemen bank dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan. Semakin kecil angka rasio BOPO maka perusahaan semakin efisien. Dengan kata lain profitabilitas yang dihasilkan semakin besar karena dengan penggunaan biaya operasional yang efisien memberikan pendapatan yang besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Defri (2012) dan Valentina (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum di Indonesia.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data di laporan keuangan bank umum yang terdaftar di BEI di website www.idx.co.id, dan situs website yang bersangkutan. Laporan keuangan bank umum yang menjadi data adalah laporan keuangan bank umum yang telah dipublikasikan dan diterbitkan pada tahun 2013-2017. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Pada penelitian ini populasinya adalah Bank Umum yang ada di Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria untuk menentukannya.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.
2. Bank Umum yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2013-2017.
3. Bank umum yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, NPF, BOPO, dan ROA.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan penjabaran makna-makna variabel yang dibutuhkan berikut diberikan definisi operasional masing-masing variabel:

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Murdiyanto (2009), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Murhadi, 2013: 64):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi CAR, NPL, dan rasio BOPO yang akan dijabarkan masing-masing variabel berikut ini.

3.4.2.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy atau kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. *Capital Adequacy* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang

merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung resiko-resiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya resiko kredit.

Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2009) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital adequacy* diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan tolak ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank.

Menurut Huda dalam Aldiansyah (2015:25), berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3.4.2.2 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL (*Non Performing Loan*) adalah salah satu indikator kesehatan aset suatu bank. Indikator tersebut dapat berupa rasio keuangan pokok yang mampu memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, serta likuiditas.

NPL yang biasa digunakan adalah NPL neto, yakni NPL yang telah disesuaikan. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank serta

kecukupan manajemen risiko kredit. Hal tersebut berarti NPL merupakan indikasi tentang adanya masalah dalam bank tersebut, yang apabila tidak segera diatasi, maka akan membawa dampak buruk bagi bank itu sendiri.

Contoh sederhananya, NPL atau kredit bermasalah ini tentu akan berdampak pada berkurangnya modal suatu bank. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan membawa dampak pada penyaluran kredit untuk periode berikutnya.

Menurut Riyadi dalam Jayanti (2013:25), *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Apabila semakin rendah NPL, maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dendawijaya (2005) menjelaskan apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit (kredit bermasalah), berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya. Hal ini tentu saja berpengaruh kepada tingkat kesehatan bank dan berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

Rumus NPL adalah sebagai berikut (SE BI No. 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan rasional. Rasio ini digunakan untuk

mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan perbankan dalam menjalannya kegiatan operasionalnya.

Adapun pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA). Di mana semakin rendah BOPO maka semakin efisien sebuah bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga ROA yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena dengan biaya operasional tertentu yang digunakan untuk kegiatan operasi dengan efisien akan menghasilkan ROA yang tinggi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh pada langkah sebelumnya diolah dan dianalisa dengan metode dan teknik analisa tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan metode statistik, yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Adapun prosedur analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi atas variabel-variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residua terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas data penelitian. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah pengujian normalitas data dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Pengambilan keputusan atas pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan populasi tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF). Batas VIF adalah 10 apabila nilai VIF lebih besar daripada 10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linear ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya dan biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*).

Autokorelasi dapat dideteksi dengan beberapa cara yaitu uji *Durbin-Watson*, uji *Lagrange Multiplier*, *Run Test* dan uji *Box Pierce* dan *Ljung Box*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson*.

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_L) atau nilai DW lebih daripada ($4-d_L$), berarti terjadi adanya autokorelasi.
- c. Bila DW terletak antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4-d_U$) dan (d_L), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi Heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas (nilai probabilitas $> 0,05$).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (pengaruh variabel X terhadap variabel Y). Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA yang sebagai variabel dependen dengan CAR, NPL, BOPO sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = BOPO

e = Random Error

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

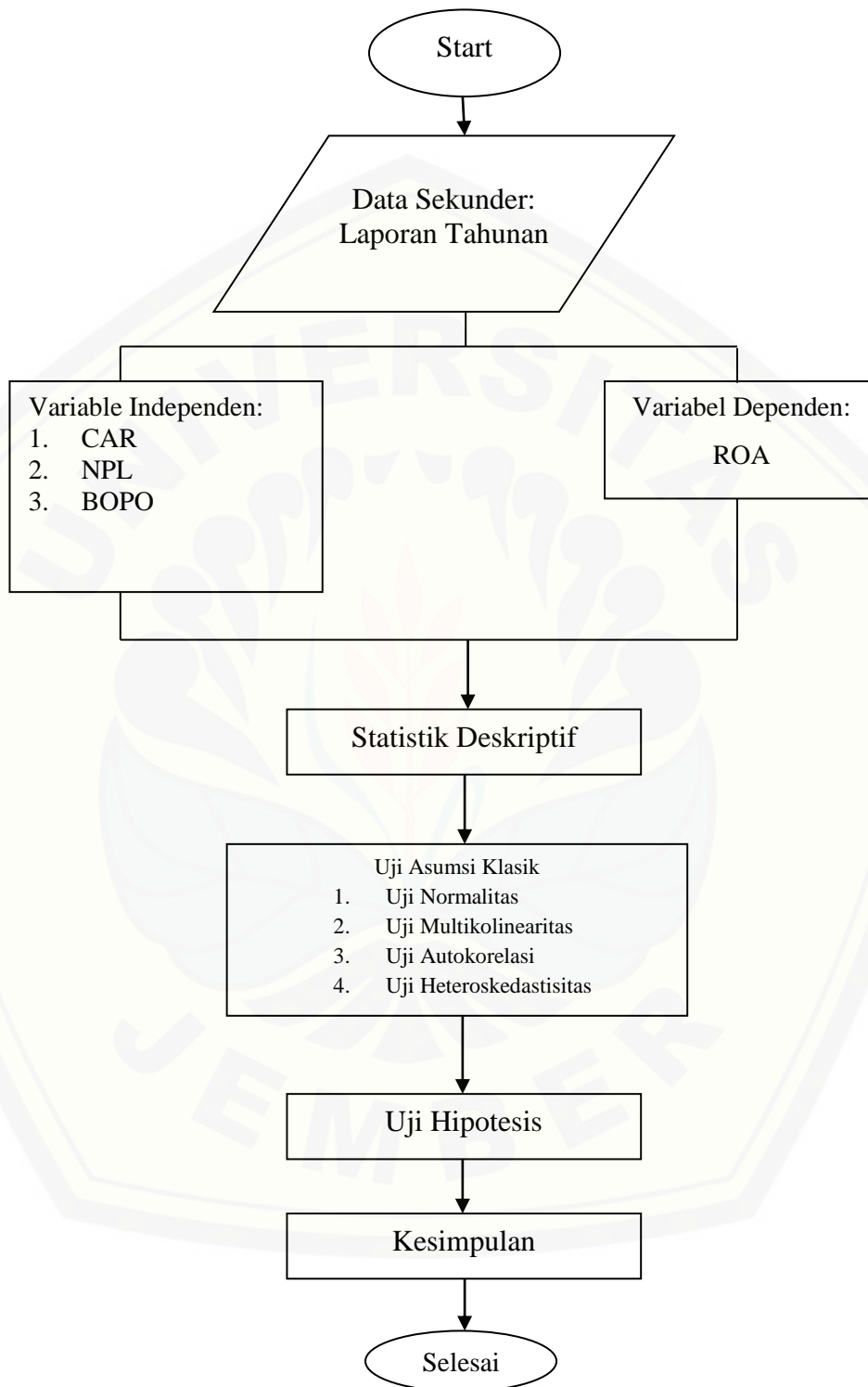
Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2$ yaitu sama dengan 1. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.5.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel tetap. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Tabel 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL dan BOPO terhadap ROA. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 9 perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama lima tahun mulai dari tahun 2013 sampai 2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, yang berarti semakin tinggi atau rendah nilai *capital adequacy ratio* tidak menjadi ukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh suatu bank baik atau tidak.
2. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, yang berarti semakin tinggi atau rendah nilai *non performing loan* tidak menjadi ukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh suatu bank baik atau tidak.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, yang berarti semakin tinggi atau rendah nilai BOPO tidak menjadi ukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh suatu bank baik atau tidak.

5.2 Keterbatasan

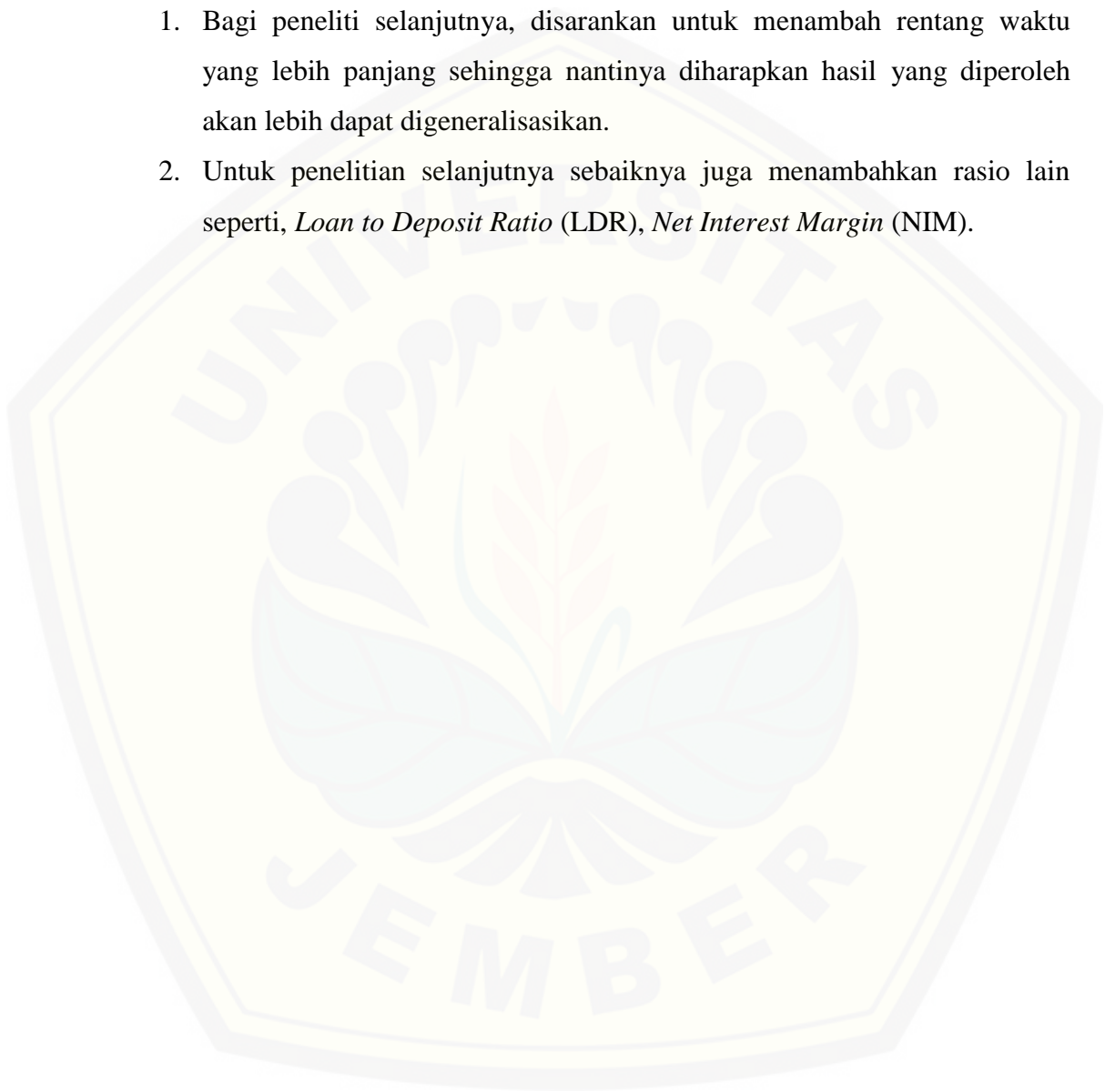
Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini menggunakan 9 objek penelitian pada Bank Umum Go Publik di Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing bank yang bersangkutan dalam penelitian ini sehingga hasil ini belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

2. Dalam penelitian ini rasio kesehatan yang digunakan hanya terdiri dari *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan BOPO.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga menambahkan rasio lain seperti, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM).



DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah, C. N. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Loan Deposit Ratio* (LDR). *Skripsi*. Jember: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*.01 (01): 1-18.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jayanti, K. D. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan* (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyo dan Mutmainah. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profit Distribution Management*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan, Edisi pertama*. Jakarta: Grasindo.
- Mukti, N. A. 2016. Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Jember: Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavianus. C. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*. 4 (8):1-12.
- Pamela. W. 2013. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel*

Penelitian. Pontianak: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Paramita. 2013. Determinan dan Konsekuensi Investasi Lingkungan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian manajemen Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan (Action Research) Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.

Valentina. B. 2017. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru Tahun 2013-2015. *JOM Fekon*. 4 (1): 1-12.

Yulianto. A., dan Putrianingsih. D. I. 2016. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*. 5 (2): 1-6.

www.idx.co.id

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

Perusahaan	Kode	Tahun	CAR	NPL	BOPO	ROA
Bank Centra Asia Tbk	BBCA	2013	16.48	1.91	58.24	4.56
Bank Centra Asia Tbk	BBCA	2014	18.77	1.70	55.15	3.43
Bank Centra Asia Tbk	BBCA	2015	21.51	1.31	55.73	5.91
Bank Centra Asia Tbk	BBCA	2016	22.21	1.07	51.95	4.05
Bank Centra Asia Tbk	BBCA	2017	23.60	0.93	48.83	3.21
Bank Bukopin Tbk	BBKP	2013	13.70	2.32	9263	0.07
Bank Bukopin Tbk	BBKP	2014	12.92	3.83	32.00	0.07
Bank Bukopin Tbk	BBKP	2015	12.67	4.55	38.27	0.13
Bank Bukopin Tbk	BBKP	2016	11.62	3.39	88.66	0.17
Bank Bukopin Tbk	BBKP	2017	10.52	3.92	96.88	0.13
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2013	28.15	0.56	50.27	1.24
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2014	38.42	0.40	115.73	1.69
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2015	47.92	0.55	89.88	0.60
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2016	22.91	0.75	58.93	2.61
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	2017	22.96	0.75	60.20	2.58
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2013	19.74	3.86	105.80	0.38
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2014	156.64	5.47	90.85	0.26
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2015	24.85	2.71	72.17	0.26
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2016	30.36	0.34	79.19	0.77
Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2017	66.43	3.73	81.96	0.59
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2013	2.43	0.05	6.39	0.83
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2014	1.65	0.01	5.16	0.92
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2015	24.13	0.01	9.56	0.93
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2016	21.36	0.05	10.37	1.41
Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	2017	21.64	0.03	6.78	1.91
Bank Victoria International Tbk	BVIC	2013	760.68	3.86	156.13	0.64
Bank Victoria International Tbk	BVIC	2014	560.03	3.66	80.14	0.45
Bank Victoria International Tbk	BVIC	2015	277.20	4.01	70.51	0.57
Bank Victoria International Tbk	BVIC	2016	25.40	3.14	86.18	0.39
Bank Victoria International Tbk	BVIC	2017	18.40	2.68	84.21	0.47
Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2013	7.27	4.27	572.53	0.17
Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2014	21.75	1.21	294.03	0.58
Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2015	24.07	2.95	94.73	0.44
Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2016	19.92	2.53	91.02	0.28
Bank Artha Graha International Tbk	INPC	2017	17.44	3.31	91.94	0.25

Bank Mega Tbk	MEGA	2013	22.03	9.10	89.88	1.94
Bank Mega Tbk	MEGA	2014	26.20	23.15	77.45	2.41
Bank Mega Tbk	MEGA	2015	16.76	13.44	100.70	1.42
Bank Mega Tbk	MEGA	2016	26.21	1.41	71.84	1.64
Bank Mega Tbk	MEGA	2017	24.11	0.26	71.80	1.58
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN	2013	27.65	0.22	48.61	4.75
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN	2014	22.61	0.24	111.59	1.35
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN	2015	24.98	0.25	186.46	1.34
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN	2016	25.03	0.27	72.42	2.05
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN	2017	24.64	0.28	80.20	1.49



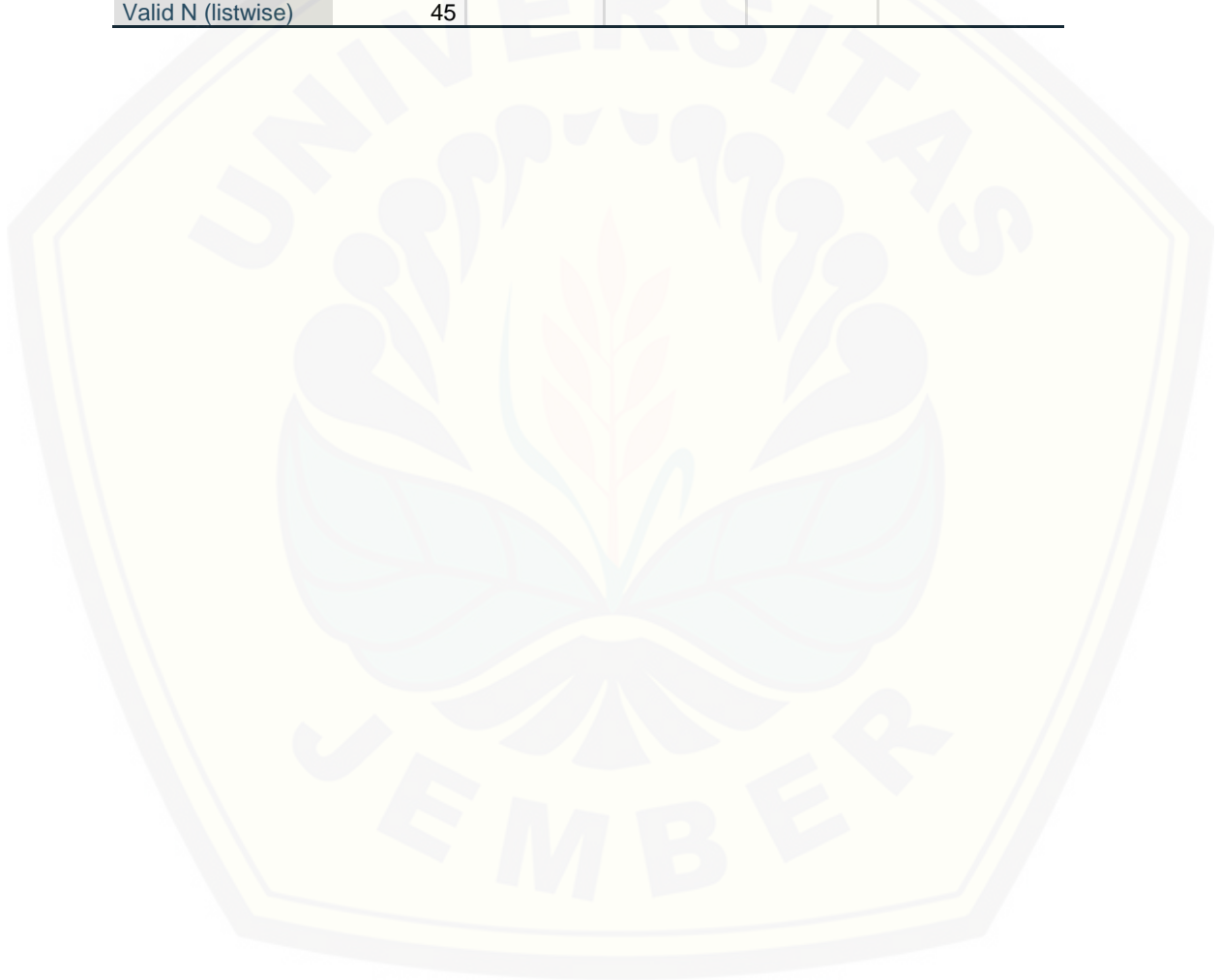
Digital Repository Universitas Jember

Perusahaan	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Macet	Total Kredit	Modal Bank	ATMR	Labas Bersih	Total Aset
BBCA	2013	29,705,060	51,007,010	4,402,050	230,450,900	89,000,400	540,070,745	30,800,545	675,773,853
BBCA	2014	28,980,020	52,550,260	4,250,322	250,670,200	97,800,400	520,989,779	29,800,384	870,031,964
BBCA	2015	28,907,075	53,800,790	4,200,500	320,300,980	110,890,560	515,452,803	29,550,284	500,319,671
BBCA	2016	27,940,220	53,779,420	4,184,759	389,397,555	115,019,063	517,789,779	27,404,745	676,738,753
BBCA	2017	27,822,940	56,981,683	4,074,744	439,139,799	134,607,761	570,452,803	24,075,741	750,319,671
BBKP	2013	2,359,089	2,546,879	1,273,257	54,809,035	8,907,075	65,013,540	110,623	159,981,283
BBKP	2014	1,496,821	4,678,245	2,563,205	67,000,911	7,940,220	61,459,998	109,893	168,808,648
BBKP	2015	1,751,553	4,576,300	3,246,839	71,345,780	7,822,940	61,756,108	134,202	100,646,781
BBKP	2016	3,725,678	4,202,249	2,307,107	68,068,810	7,346,898	63,245,956	176,490	102,778,070
BBKP	2017	3,779,138	3,900,721	2,748,565	70,156,325	7,796,744	74,090,068	135,901	106,442,999
BBRI	2013	28,700,869	57,089,234	3,789,089	678,000,535	149,682,100	531,820,228	23,506,839	1,902,000,500
BBRI	2014	78,694,362	68,000,200	2,665,435	670,090,992	175,155,300	455,863,205	28,700,869	1,700,879,234
BBRI	2015	67,490,027	75,090,238	3,600,980	650,131,540	272,567,801	568,808,648	10,698,256	1,780,090,909
BBRI	2016	48,731,256	82,695,798	4,605,802	614,599,798	142,910,432	623,857,728	26,227,991	1,003,644,426
BBRI	2017	55,676,134	92,481,968	5,216,546	691,756,108	161,751,939	704,515,985	29,044,334	1,126,248,442
BINA	2013	89,509	84,600	51,682	1,340,500	465,700	2,359,089	14,320	3,750,872
BINA	2014	89,075	98,050	87,010	1,590,799	2,344,563	1,496,821	10,718	4,083,667
BINA	2015	79,840	110,623	45,347	1,670,965	435,211	1,751,553	11,025	4,249,752
BINA	2016	87,022	109,893	4,686	1,378,153	454,469	1,496,821	18,236	2,359,089
BINA	2017	109,996	134,202	54,810	1,469,552	1,163,528	1,751,553	18,340	3,123,345
BMRI	2013	55,863,205	874,273,257	4,320	7,980,699	14,599,900	600,646,781	12,099,067	1,455,863,205
BMRI	2014	23,506,839	455,863,205	1,078	8,980,500	10,200,202	617,082,089	13,090,700	1,423,506,839
BMRI	2015	46,783,678	489,506,839	1,025	9,143,300	210,991,342	874,273,216	14,231,967	1,531,820,228
BMRI	2016	55,151,498	531,820,228	5,364	9,854,844	137,432,214	643,379,490	14,650,163	1,038,706,009
BMRI	2017	49,904,124	736,192,915	3,431	10,698,256	153,178,315	707,791,497	21,443,042	1,124,700,847
BVIC	2013	874,273,216	559,981,283	480,863,205	12,464,599,900	4,569,023,900	11,617,082,089	137,815,300	21,423,506,839
BVIC	2014	455,863,205	568,808,648	479,506,500	13,090,200,202	3,455,863,205	14,574,273,216	146,955,200	32,531,820,228
BVIC	2015	423,506,839	600,646,781	569,023,900	14,200,991,342	2,423,506,839	19,643,379,490	113,900,050	20,038,706,009
BVIC	2016	531,820,228	617,082,089	455,863,205	14,537,940,067	2,954,789,493	11,634,052,399	100,360,474	25,999,981,283
BVIC	2017	736,192,915	874,273,216	423,506,839	15,831,264,327	3,181,453,631	17,293,530,870	136,090,761	28,825,608,648
INPC	2013	7,890,322	1,378,153	460,300	10,789,800	1,708,290	23,506,839	30,943	18,000,535
INPC	2014	4,320,891	1,469,552	124,463	10,253,640	5,825,627	26,783,678	58,922	10,090,992
INPC	2015	1,078,980	1,139,000	345,000	11,708,290	6,054,006	25,151,498	89,351	20,131,540
INPC	2016	1,025,364	1,126,465	400,894	15,825,627	4,416,128	22,168,573	72,843	26,219,938
INPC	2017	1,170,829	1,273,506	531,513	16,054,006	4,077,978	23,377,809	68,101	27,727,008
MEGA	2013	4,567,092	5,081,120	7,923	87,093	10,789,800	48,980,500	1,378,153	70,896,895
MEGA	2014	4,543,784	5,866,895	6,700	28,940	10,253,640	39,143,300	1,469,552	60,854,205
MEGA	2015	5,740,903	5,700,911	5,992	44,580	11,708,290	69,854,844	1,139,000	80,012,721
MEGA	2016	3,750,872	5,221,435	729	51,766	10,883,111	41,517,371	1,158,000	70,531,682
MEGA	2017	4,083,667	5,687,752	1,678	640,419	12,072,553	50,078,818	1,300,043	82,297,010
BTPN	2013	4,249,752	8,741,816	130,943	60,064,678	12,464,599	45,081,120	4,320,891	90,876,234
BTPN	2014	5,081,120	4,553,205	158,922	67,082,089	13,090,200	57,896,895	1,078,980	79,871,387
BTPN	2015	7,896,895	4,235,068	189,351	74,273,216	14,200,991	56,854,205	1,025,364	76,589,850
BTPN	2016	6,854,205	9,463,921	170,642	63,168,410	15,153,392	60,540,301	1,875,846	91,371,387
BTPN	2017	8,012,721	9,991,147	180,675	65,351,837	15,706,725	63,755,973	1,421,940	95,489,850

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.07	5.91	1.3982	1.39117
CAR	45	1.65	760.68	59.2438	139.86337
NPL	45	.01	23.15	2.7653	4.01920
BOPO	45	5.16	572.53	88.7100	88.37971
Valid N (listwise)	45				



Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.081	.013	1.38183	2.021

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.868	3	2.289	1.199	.322 ^b
	Residual	78.288	41	1.909		
	Total	85.156	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

Coefficients^a

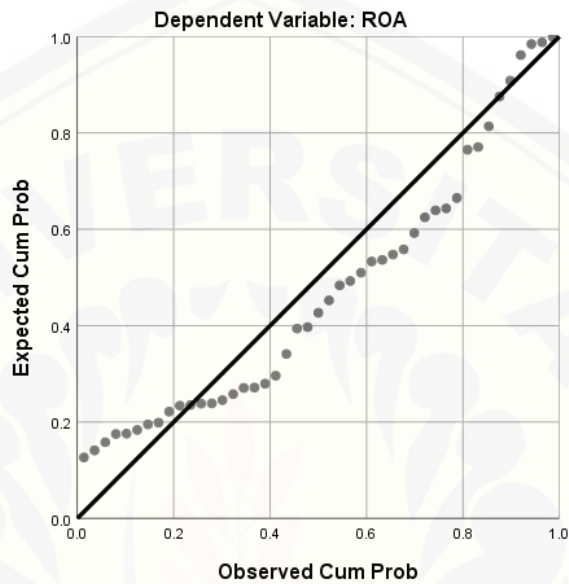
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.839	.324		5.669	.000		
	CAR	-.001	.001	-.143	-.947	.349	.990	1.010
	NPL	-.015	.052	-.044	-.288	.775	.984	1.017
	BOPO	-.004	.002	-.226	-1.496	.142	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



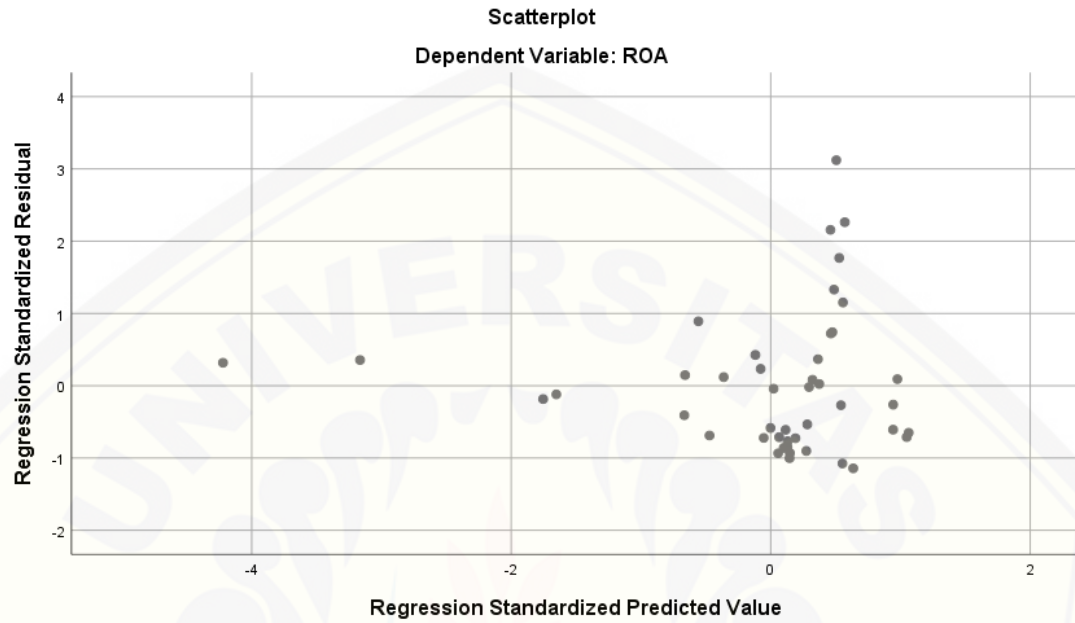
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.839	.324		5.669	.000		
	CAR	-.001	.001	-.143	-.947	.349	.990	1.010
	NPL	-.015	.052	-.044	-.288	.775	.984	1.017
	BOPO	-.004	.002	-.226	-1.496	.142	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.081	.013	1.38183	2.021

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.839	.324		5.669	.000		
	CAR	-.001	.001	-.143	-.947	.349	.990	1.010
	NPL	-.015	.052	-.044	-.288	.775	.984	1.017
	BOPO	-.004	.002	-.226	-1.496	.142	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

b. Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.868	3	2.289	1.199	.322 ^b
	Residual	78.288	41	1.909		
	Total	85.156	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

c. Uji Koefisienan Determinasi

		Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.284 ^a	.081	.013	1.38183	2.021

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 6 DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725